

BAB I

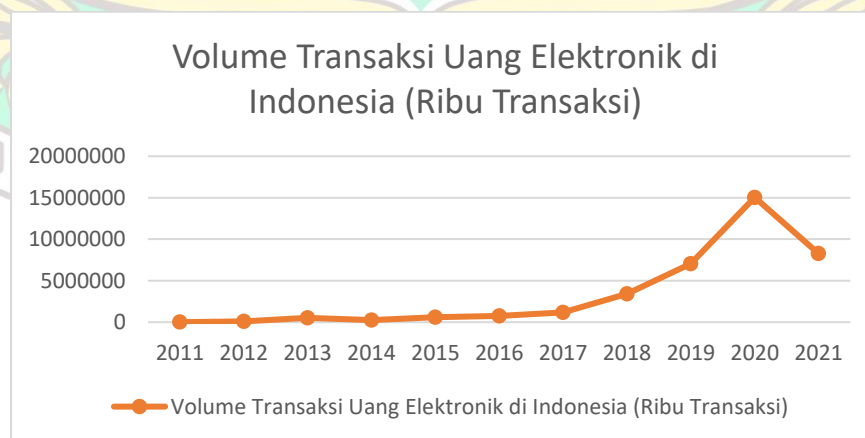
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya teknologi tidak dapat dipungkiri memberikan perubahan secara perlahan dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Berkembangnya teknologi saat ini dirasa memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penggunaannya dan terkhusus kehidupan manusia (Ngafifi, 2014). Kompleksitas dari perkembangan teknologi menjadi faktor penentu kemajuan suatu bangsa (Yusuf & Kristiyanto, 2022). Dengan perkembangan teknologi yang semakin baik setiap negara akan berusaha untuk menerapkan teknologi yang baik untuk kemajuan perekonomiannya. Salah satu tujuan dari suatu negara ialah berusaha untuk mensejahterakan rakyatnya dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Teknologi yang berkembang semakin baik berpengaruh terhadap perkembangan sistem pembayaran dalam transaksi yang dilakukan (Tarantang et al., 2019). Perkembangan alat pembayaran pun berbagai macam bentuknya dan terus mengalami perubahan, diawali dari alat pembayaran berbentuk uang logam, uang kertas konvensional, dan saat ini telah berevolusi dengan adanya teknologi menjadi data yang mampu ditempatkan dalam suatu media yang disebut dengan uang elektronik (Adiyanti, 2015).

Gambar 1. 1 Volume Transaksi Uang Elektronik di Indonesia



Sumber: (Bank Indonesia, 2022) diolah

Penggunaan uang elektronik direspon sangat baik oleh masyarakat. Faktor kemudahan dan kemanfaatan mempengaruhi keputusan penggunaan uang elektronik (Latief & Dirwan, 2020). Berdasarkan data yang bersumber dari Bank Indonesia, volume transaksi uang elektronik di Indonesia meningkat tiap tahunnya. Peningkatan mulai naik trennya pada tahun 2018 yakni berjumlah 3,429,015 ribu transaksi dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 1,162,277 ribu transaksi. Lalu pada tahun 2019 naik menjadi 7,053,583 ribu transaksi dan pada 2020 menjadi puncaknya jumlah uang elektronik digunakan yakni sebesar 15,043,475 ribu transaksi dan menurun pada tahun 2021 sebesar 8,264,160 transaksi.

Kemudahan pembayaran digital secara tidak langsung memberikan jalan untuk masyarakat bisa melakukan transaksi secara mudah. Tersedianya fasilitas pembelian *online* membantu konsumen untuk bisa berbelanja dimanapun dan kapanpun karena transaksi pembayaran bisa digunakan dengan uang elektronik. Selain itu penggunaan uang elektronik juga mengurangi resiko kehilangan uang (keamanan) dan mengurangi biaya transaksi bagi para penggunanya (Nasr et al, 2020). Sehingga penggunaan uang elektronik menjadikan transaksi masyarakat dalam mengkonsumsi menjadi lebih efektif. Kemudahan pembayaran digital juga berdampak pada perilaku konsumsi yang dilakukan masyarakat (Manurung et al., 2021).

Selain kemudahan yang diberikan uang elektronik dalam melakukan konsumsi, salah satu faktor yang menentukan konsumsi seseorang adalah besaran pendapatan yang dimiliki. Menurut Mankiw (2007) tingkat konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang dimiliki, semakin besar pendapatannya maka tingkat konsumsi akan meningkat.

Keputusan masyarakat dalam mengkonsumsi mempengaruhi perekonomian suatu negara dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Konsumsi berdampak dalam fluktuasi ekonomi pada jangka pendek. Jika dilihat dalam jangka panjang konsumsi berpengaruh terhadap tingkat suku bunga yang ada dalam suatu negara (Puspitasari, 2021). Ketika suku bunga meningkat konsumen akan memilih untuk menyimpan uangnya di bank

dibandingkan digunakan untuk dikonsumsi dan disaat suku bunga menurun konsumen akan menggunakan uangnya untuk dikonsumsi dibandingkan untuk menabung (Wati et al, 2019).

Pendapatan nasional jumlahnya akan berbanding lurus dengan total pengeluaran konsumsi masyarakat. Kenaikan pendapatan akan meningkatkan pengeluaran konsumsi yang dilakukan dan secara tidak langsung akan meningkatkan perekonomian Indonesia yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Jika ditinjau kembali tujuan dari suatu negara adalah mencapai kesejahteraan dan kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari kemampuan masyarakatnya dalam melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Penggunaan uang elektronik secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pembayaran dengan uang elektronik memfasilitasi perekonomian negara (Pang et al, 2022). Dengan adanya uang elektronik menjadi media untuk masyarakat melakukan konsumsi, ketika konsumsi masyarakat meningkat maka akan meningkatkan perekonomian suatu negara secara tidak langsung.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Yusuf & Kristiyanto (2022), peningkatan transaksi uang elektronik menghasilkan peningkatan perekonomian Indonesia dan menandakan peningkatan konsumsi masyarakat di jangka pendek serta pada jangka panjang tidak memiliki hubungan. Nyatanya hasil ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Tshukudu (2018), pada jangka pendek pertumbuhan uang elektronik terhadap konsumsi rumah tangga belum signifikan serta dalam jangka panjang penggunaan *e-money* mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Dari kedua penelitian yang ada terlihat adanya perbedaan hasil yang didapatkan dari kedua penelitian tersebut.

Selain melihat pengaruh uang elektronik terhadap konsumsi rumah tangga dapat dilihat juga dampak konsumsi terhadap permintaan uang elektronik. Peningkatan konsumsi masyarakat menaikkan permintaan uang elektronik yang ada (Maengkom et al, 2022). Besarnya pengeluaran konsumsi

yang dikeluarkan oleh masyarakat ditentukan oleh seberapa besar pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga setiap peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi rumah tangga dan permintaan uang elektronik menjadi meningkat. Jika dilihat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adanya hubungan timbal balik antara uang elektronik dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Tabel 1. 1 Distribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (Persen)

| Komponen PDB Pengeluaran | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|--|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 54,27 | 54,21 | 54,22 | 53,90 | 53,03 | 52,84 |
| Pengeluaran Konsumsi LNPRT | 1,37 | 1,18 | 1,24 | 1,22 | 1,19 | 1,19 |
| Pengeluaran Konsumsi Pemerintah | 7,98 | 7,95 | 7,82 | 7,98 | 8,19 | 7,43 |
| Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto | 32,57 | 33,04 | 32,86 | 31,89 | 31,92 | 31,48 |
| Perubahan Inventori | 1,28 | 1,89 | 1,19 | 0,48 | 0,56 | 0,60 |
| Ekspor Barang dan Jasa | 21,65 | 21,93 | 20,78 | 19,43 | 22,10 | 24,41 |
| Dikurangi Impor Barang dan Jasa | 19,82 | 21,13 | 18,69 | 15,72 | 18,93 | 20,63 |
| Dispensasi Statistik | 0,93 | 0,94 | 0,58 | 0,65 | 1,93 | 2,68 |
| PDB | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Berdasarkan distribusi persentase PDB (Produk Domestik Bruto) menurut pengeluaran atas dasar harga konstan (ADHK) 2010 pada tahun 2017-2022 di Indonesia terbesar adalah komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2017 jumlah konsumsi rumah tangga ialah 5,379,628.6 miliar rupiah. Lalu pada 2018 menjadi 5,651,456.3 miliar rupiah dan pada 2019 sebesar 5,936,399.47 miliar rupiah dan turun pada 2020 sebesar 5,780,223.44

milliar rupiah lalu dan pada 2021 kembali naik hingga 5,896,706.85 miliar rupiah hingga pada tahun 2022 menjadi 11,710,397.80 miliar rupiah. Meskipun adanya tren naik turun pada konsumsi rumah tangga, namun konsumsi rumah tangga berkontribusi paling besar pada PDB Indonesia menurut pengeluaran ADHK 2010.

Dengan tingginya kontribusi konsumsi rumah tangga dalam PDB di Indonesia dapat dikatakan bahwa tingkat konsumsi masyarakat sangat besar. Berdasarkan peningkatan jumlah transaksi sistem pembayaran digital tentunya akan lebih memudahkan masyarakat dalam melakukan konsumsi. Besar kemungkinan bahwa dengan kemudahan, keamanan, biaya risiko yang rendah dari penggunaan uang elektronik mempengaruhi konsumsi rumah tangga yang ada.

Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa ada perbedaan mengenai hubungan uang elektronik dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mengisi kekosongan (*gap*) yang ada di penelitian tersebut maka dengan menggunakan metode analisis yang berbeda dan memperbaharui periode data yang digunakan yakni pada tahun 2009 – 2022, maka akan dianalisis lebih lanjut hubungan antara transaksi uang elektronik dan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Untuk analisis lebih lanjut, dilakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Hubungan Transaksi Uang Elektronik Dan Pengeluaran Konsumsi di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah transaksi uang elektronik berhubungan dengan pengeluaran konsumsi di Indonesia pada jangka pendek?
2. Apakah transaksi uang elektronik berhubungan dengan pengeluaran konsumsi di Indonesia pada jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat kaitan transaksi uang elektronik dengan pengeluaran konsumsi di Indonesia pada jangka pendek.
2. Untuk melihat kaitan transaksi uang elektronik dengan pengeluaran konsumsi di Indonesia pada jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan uang elektronik dan konsumsi masyarakat yang saat ini sangat dekat dengan kemajuan teknologi yang ada. Diharapkan hasil penelitian bermanfaat terhadap instrumen kebijakan dan terhadap metodologi. Adapun manfaatnya ialah:

1. Manfaat terhadap instrumen kebijakan

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan referensi dan dijadikan suatu sumbangan pemikiran untuk pemerintah maupun institusi dalam merancang suatu kebijakan mengenai sistem pembayaran terkhusus uang elektronik.

2. Manfaat terhadap peneliti dan akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi mengenai hubungan uang elektronik dan pengeluaran konsumsi, terkhusus di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menganalisis perubahan secara lebih rinci, ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini ialah menganalisis dalam cakupan nasional yakni Indonesia untuk menganalisis hubungan uang elektronik dengan konsumsi masyarakat.